

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi: Pemberian asuhan kepada ibu nifas bertempat di BPM Zubaedah Syah SST., M. Kes.

Waktu : Waktu pelaksanaan dimulai pada maret-april 2022.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek asuhan kebidanan studi kasus ini diberikan pada ibu primipara 2 jam postpartum, dengan pendampingan ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI pada bayinya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu menyusui.

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data penelitian adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan pada ibu menyusui.

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Ibu untuk mengetahui keluhan yang dirasakan.

2. Observasi

Penulis mengobservasi langsung ibu sesuai dengan manajemen kebidanan.

3. Studi Dokumentasi

Penulis mendapatkan data dari asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

- a. S (Subjektif)
Berisikan hasil pengumpulan data dasar ibu nifas melalui anamnesa terhadapnya yang terdiri dari identitas, serta keluhan yang dirasakannya.
 - b. O (Objektif)
Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik ibu nifas hasil pemeriksaan yang dirumuskan dalam data fokus untuk analisa data (*assessment*) sebagai langkah 1 varney.
 - c. A (Analisa)
Berisikan analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan oleh bidan sebagai langkah 2,3,4 varney .
 - d. P (Pendokumentasian)
Berisikan tindakan perencanaan dan evaluasi berdasarkan analisa data (*assessment*), sebagai langkah 5,6,7 varney.
Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.
1. Data primer
Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan 7 langkah varney.
 - a) Langkah I : Mengumpulkan data dasar
 - b) Langkah II: Menginterpretasi data dasar
 - c) Langkah III: Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial
 - d) Langkah IV: Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera
 - e) Langkah V: Merencanakan asuhan yang menyeluruh
 - f) Langkah VI: Melaksanakan asuhan
 - g) Langkah VII: Mengevaluasi
 2. Data sekunder
Data sekunder Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dari studi kepustakaan berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang

membahas masalah pada ibu hamil serta dokumentasi informasi yang diperoleh dari rekan medis pasien.

Langkah – langkah Pengambilan Data :

1. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik kepada pasien dan keluarganya
2. Melakukan anamnesa
3. Melakukan pengkajian data pasien menggunakan kuesioner kelancaran ASI
4. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir
5. Melakukan evaluasi dengan lembar observasi

E. Alat Dan Bahan

- a. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi
 1. Wawancara
 - a. Kuesioner kelancaran ASI
 - b. Format pengkajian ibu nifas
 - c. Pemeriksaan fisik
 2. Observasi (Pemeriksaan Fisik)
 - a. Lembar observasi kelancaran ASI
 - b. Tensimeter
 - c. Stetoskop
 - d. Thermometer
 - e. Jam tangan
 3. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu nifas
 - b. Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Zubaedah Syah, S.ST., M. Kes
 - c. Alat tulis (buku dan bolpoin)

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 2.3 Jadwal kegiatan

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	2 Maret 2022	<p>KUNJUNGAN I& KUNJUNGAN II</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik kepada pasien dan keluarganya b. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang akan dilakukan yaitu pendampingan ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI c. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir d. Melakukan anamnesa tentang teknik ibu menyusui dan pengeluaran ASI e. Melakukan pengkajian data pasien menggunakan kuesioner kelancaran ASI f. Memberikan penyuluhan kesehatan tentang manfaat ASI, kandungan ASI, upaya memperbanyak ASI, dan dampak jika bayi tidak diberikan ASI g. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar

2	3 Maret 2022	<p>KUNJUNGAN III</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pemeriksaan puerperium pada ibu b. Melakukan observasi terhadap teknik menyusui yang dilakukan oleh ibu c. Mengevaluasi pengeluaran ASI untuk melihat apakah ASI cukup untuk sibayi, ibu mengatakan ASI yang keluar belum terlalu banyak tetapi ibu berusaha untuk terus memberikan ASI nya walaupun ASI yang keluar baru sedikit d. Memberitahu ibu untuk tidak pantang makanan apapun dan memotivasi ibu untuk selalu memberikan ASI nya
3	4 Maret 2022	<p>KUNJUNGAN IV</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengevaluasi pengetahuan ibu tentang ASI dan teknik menyusui b. Mengevaluasi pengeluaran ASI ibu, ibu mengatakan produksi ASI sudah lebih meningkat dilihat dari bayi yang lebih banyak minum ASI c. Memberikan apresiasi kepada ibu karena telah konsisten memberikan ASI nya kepada bayinya dengan teknik menyusui yang telah diajarkan d. Menganjurkan ibu untuk memperhatikan bayinya setiap setelah menyusui harus selalu menyendawakan bayinya karena saat menyusui bayi akan menelan udara yang bisa masuk dan terjebak dalam sistem pencernaan dengan itu gelembung harus dikeluarkan jika tidak perut sibayi menjadi tidak nyaman.

4	5 Maret 2022	<p>KUNJUNGAN V</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melakukan evaluasi pengeluaran ASI ibu mengatakan ASI yang keluar sudah semakin banyak atau meningkat sehingga nutrisi bayi tercukupi dan terlihat bayi lebih banyak minum ASIb. Mengobservasi cara ibu menyendawakan bayic. Menganjurkan ibu untuk melakukan perawatan payudara agar tidak terjadi masalah pada payudara ibu dan juga dapat memperlancar produksi ASI
5	6 Maret 2022	<p>KUNJUNGAN VI</p> <ul style="list-style-type: none">a. Melakukan evaluasi pengeluaran ASI ibu, ASI yang diproduksi lebih meningkat dan bayi dapat menyusu dengan kuat dan lebih banyakb. Memberikan apresiasi kepada ibu karena telah berhasil memberikan ASInya kepada bayinya dengan teknik menyusui yang sudah diajarkanc. Memotivasi ibu untuk selalu memberikan ASInya kepada bayi secara eksklusif sampai berusia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai berusia 2 tahun